

BAB III

PEMBAHASAN NOVEL KARYA OKI SETIANA DEWI

A. Biografi Oki Setiana Dewi

1. Oki Setiana Dewi Ketika Masih Kecil

Oki Setiana Dewi lahir di sebuah kota kecil nan jauh di kepulauan Riau, Batam. Ayahnya berdarah Jawa, sedangkan ibunya berdarah Palembang yang merantau untuk mencari peruntungan di kota kecil ini. Oki lahir pada tanggal 3 Januari 1989 putri pertama dari pasangan Sulyanto dan Yunifah Lismawati. Oki Setiana Dewi terpilih menjadi namanya yang memiliki makna Setiana adalah setia dan Dewi adalah indikasi bahwa bayi ini adalah bayi perempuan. Oki memiliki dua orang adik perempuan yang bernama Shindy Kurnia Putri dan Ria Yunita.¹

Sejak kecil Oki senang menghafal do'a-do'a serta berlomba menulis huruf-huruf hijaiyah dengan rapi. Oki juga sering membuat cerita-cerita yang ia tulis dengan gaya tulisan seperti "cakar ayam", dan dijual kepada teman-temannya layaknya menerbitkan buku sendiri. Oki kecil senang sekali belajar tentang apapun disekolah, rumah, TPA bahkan ketika bermain dan menonton tv dianggap semua itu menyenangkan dan bisa menambah ilmu.²

¹ *Oki Setiana Dewi, Melukis Pelangi* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), h. 43-44.

² *Ibid.* h.62-66.

2. Oki ketika Masih Remaja

Ketika SMP Oki banyak mengisi waktunya dengan berbagai kegiatan sekolah, di ekstrakurikuler teater Oki menjadi sutradara, mengecek skenario dan memilih pemain sedangkan di OSIS Oki berada dalam bidang media dan informasi yang bertugas membuat tulisan-tulisan di majalah dinding sekolah. Oki memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Puluhan piala bertengger di ruang tamunya dari juara fhashion show tingkat se-Kota Batam hingga tingkat nasional. Sejak itu pekerjaanya beralih menjadi juri lomba fashion show termuda. Kemudian berkembang menjadi seorang foto model, presenter TV lokal, hingga MC diberbagai acara. Di usianya yang masih 13 tahun ia harus membagi fokusnya menjadi dua yaitu untuk belajar dan karier.³

Namanya sebagai model, MC, juga siswa berprestasi semakin mencuat di Batam. Oki sudah menjadi layaknya seorang artis lokal dengan jadwal acara yang padat. Oki menghabiskan masa remajanya dengan belajar dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Apa yang diraih pada usia remaja bukanlah suatu kebetulan semua itu sudah dirancang sejak Oki masih duduk dibangku SD.⁴

³ *Ibid.* h. 69-75.

⁴ *Ibid.* h. 79-81.

Oki selalu menuliskan impiannya di buku harian. Tentang mimpi-mimpi yang rasanya saat itu mustahil untuk diwujudkan. Tulisan itu sangat sederhana hanya bermodalkan pena dan buku tulis yang disampul layaknya buku pelajaran. Buku yang berisi curahan hati, termasuk mimpi-mimpi anehnya.⁵

3. Oki Setiana Dewi Sebelum Berhijab

Malam itu mata Oki tertuju pada kolom target jangka pendeknya. Semua mimpi-mimpi yang pernah ia tulis sudah Oki checklist. Mimpi menjadi juara kelas setiap tahunnya, mimpi membelikan sesuatu untuk ibu, ayah, Nia atau dek Ria, mimpi bisa pandai berenang, mimpi mendapatkan penghasilan dalam jumlah tertentu dan mimpi-mimpi lainnya. Setelah mimpi-mimpi jangka pendeknya telah diraih di Batam.⁶

Oki mulai melirik kolom target jangka panjang disebelahnya. “Banyak sekali mimpiku di kolom ini. Hmm...kupikir ini sudah saatnya aku hijrah ke ibu kota. Aku memang sudah lama memendam mimpi untuk bisa hijrah ke Jakarta bukan sekedar menikmati kemegahan ibu kota sebab, Jakarta memiliki sejuta tantangan baru untuk bisa aku bisa meraih mimpi-mimpi itu. Semua mimpi yang telah diraihnya di Batam. Prestasi, karier, akademik, semuanya

⁵ *Ibid.* h. 81-82.

⁶ *Ibid.* h.84-85.

telah Oki capai. Oki ingin melihat yang lebih luas. Oki ingin meningkatkan kapasitas dirinya dan meraih sesuatu yang lebih besar.⁷

Setelah berhasil meyakinkan Ayahnya bahwa ia bisa menjaga diri dan berhasil di Jakarta. Saat hari terakhirnya di SMU 1 Batam Oki menyampaikan rencananya kepada teman-teman dan guru-gurunya . Oki meminta do'adan dukungan kepada mereka.⁸

Oki berangkat ke Jakarta ditemani oleh ibunya. Kejamnya ibu kota semakin terasa ketika Oki harus mendaftar di sekolah-sekolah negeri di Jakarta. Seorang panitia pendaftaran dengan terang-terangan menanyakan kepada Oki dan ibu”, memangnya ibu mau sumbang berapa?

Ibu: “Tiga juta, pak”.

Panitia: Ia memandang ibunya dan menaikan alisnya,”Bisa lebih tinggi lagi?

Ibu: “Harusnya berapa, pak?”

Panitia: “Minimal sepuluh juta”.

Ibu: “Kami tidak sanggup kalau begitu,” ucap ibu memelas.

Panitia: “maaf, bu. Nilai anak ibu tidak masuk. Nilainya juga kecil sekali,” ucapnya acuh tak acuh.⁹

Tak jadi masuk disekolah favorit itu, akhirnya Oki diterima dengan mudah di SMUN 1 Depok. Sekolah yang ternyata membuat perubahan besar dalam hidupnya. Oki mengenakan seragam SMU dengan kemeja putih kecil

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.* h.88.

⁹ *Ibid.*h. 94.

model ketat, dan paduan rok panjang abu-abu model rampel yang mekar kebawah yang mengikuti mode saat itu, bahkan seragam sekolahpun harus berbeda dari siswi-siswi lain. Rambutnya terurai dan ditambah bando yang melekat dikepala. Memastikan bahwa gaya berpakaianya tidaklah kampungan.¹⁰

Saat pertama kali menginjakan kaki di sekolah itu, kalimat pertamaku”, ini sekolah atau pesantren?” Ia melihat kebanyakan siswi-siswinya mengenakan jilbab putih dan melambai-lambai kala angin menerpanya. Justru Oki merasa asing dengan baju seragam yang ia pakai. Sedikit sekali bahkan hampir tidak ada yang berseragam dengan model baju sepertinya. Oki merasa aneh dengan pemandangan yang ia lihat siswi-siswinya begitu santun terhadap setiap guru. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai seorang siswa membaca ayat-ayat Al-Qur’an dan harus diikuti siswa lainnya, ketika istirahat tiba, mushala begitu penuh dengan siswa-siswi karena kebanyakan siswa-siswi melaksanakan shalat dhuha. Pertanyaan itu kembali terulang: ini sekolah umum atau pesantren?¹¹

Sesekali Oki memandangi siswi yang berjilbab, mereka berkumpul, bersalaman satu lain, mengadakan rapat dan menebar senyum dengan ramah. Pernah terbesit keinginan untuk berhijab juga seperti mereka namun keinginan itu segera ia hiraukan. Tujuan utamanya adalah untuk meraih mimpi dan

¹⁰ *Ibid.* h. 96-98.

¹¹ *Ibid.* h. 98.

berprestasi, dan berjilbab belum ada dalam buku mimpinya. Oki mulai mencari lowongan pekerjaan dan mengikuti casting demi casting. Usaha Oki tak hanya sampai di casting tetapi juga mencoba mengirim tulisanya ke majalah-majalah. Berpuluh-puluh tulisan tidak ada satu pun yang dimuat. Selain terus-menerus mengirimkan tulisan, Oki juga berkeliling dari mal ke mal untuk bertemu pihak HRD dan menyerahkan CV nya. Dalam hatinya berharap, jikasatu saat mereka butuh MC, mereka bisa memanggilnya.¹²

Karena sibuk mencari pekerjaan, Oki jadi tak terlalu serius dalam belajar saat pembagian raport tiba Oki mendapatkan peringkat 12. Padahal, selama ini Oki sealalu menjadi bintang di kelas dengan meraih peringkat 1. Ibunya sangat terkejut mengetahui hal itu. Beliau tampak kecewa.¹³

Oki mulai mengurangi waktu casting dan meluangkan waktu untuk lebih banyak belajar. Oki merasa sangat membutuhkan bimbingan tambahan. Oki ingin lulus dengan nilai baik dan mempersiapkan diri untuk bisa masuk Universitas Negeri. Namun Oki tidak tega bila harus meminta kepada ayah. Maka inilah pertama kalinya Oki berhutang pada orang lain dan mengambil seluruh tabunganya untuk membayar les bimbingan.¹⁴

Dengan pengorbanan mengirit makanan, Oki pun bisa mengikuti bimbingan belajar seperti teman-teman yang lain. Begitulah selama enam bulan

¹² *Ibid.* h. 99-107.

¹³ *Ibid.* h. 114.

¹⁴ *Ibid.* h.116-17.

tinggal di Depok, itulah setengah tahun yang berisi deraian air mata keterasingan, kesepian dan kerinduan.¹⁵

Oki mulai kembali mencetak prestasi. Nilai-nilainya disekolah melonjak naik. Oki mewakili sekolah untuk mengikuti berbagai macam lomba puisi, pidato, dan debat bahasa inggris mulai tingkat kecamatan hingga tingkat provinsi. Oki tiba-tiba menjadi anak baru penyumbang nama terbanyak di sekolah.¹⁶

Tak hanya itu, perjuangan castingnya yang penuh derita mulai menuai buah manisnya. Oki lolos casting dan mendapatkan scene panjang dalam sebuah FTV. Akhirnya setelah berpuluh-puluh casting, terus-terusan menjadi figuran, hanya terlihat kaki dan punggung, kini aku mendapatkan peran penting. Oki begitu bersyukur dan sangat berbahagia.¹⁷

4. Oki setia Dewi Memperoleh Hidayah Dari Allah

Shalat lima waktu, mengaji, berpuasa dan ibadah lainnya ia kerjakan. Tapi sama sekali tidak pernah terlintas untuk berjilbab. Oki tau betul berjilbab adalah wajib. Tapi ia memilih untuk berpura-pura tidak tahu.¹⁸

Pada usia 15 tahun ketika karier model sedang memuncak, Allah menegurnya lewat mimpi. Oki tak mengerti tempat apa yang ia datangi. Oki

¹⁵ *Ibid.* h.188.

¹⁶ *Ibid.* h.119.

¹⁷ *Ibid.* h.120.

¹⁸ *Ibid.* h.131.

hanya melihat hamparan wanita berpakaian dan berjilbab putih disana. Oki berdiri di depan pintu dan mematung. Oki merasa berbeda dan tak pantas bila berkumpul bersama mereka. Walau begitu, sungguh Oki ingin berkumpul bersama mereka. Lama Oki terdiam, kemudian laki-laki tua yang tak ia ketahui dari mana datangnya mendekatinya sambil memberikan selembur jilbab putih kepadanya, ”jadilah seperti mereka..”. Mimpi itu menggetarkan hatinya. Membuatnya tak tenang selama seminggu. Sejak saat itu Oki mulai memperhatikan teman-temanya yang berjilbab. Oki mulai bertanya kepada teman-temanya yang berjilbab mengapa mereka melakukan itu¹⁹.

Setahun kemudian, Allah kembali menegurnya. Kembali lewat mimpi yang sangat dahsyat baginya. Dalam mimpi itu, ia merasakan ruhnya perlahan meninggalkan jasadnya. Oki nyaris tak bisa membedakan apakah ini nyata atau mimpi belaka. Karena ketika terbangun pukul 03.00, Oki merasakan tubuhnya mengalami sakit yang luar biasa. Tangisnya meledak. Oki tak pernah mempersiapkan diri untuk menghadapi siksaan-siksaan yang menyakitkan. Setiap hari Oki merasa semakin dekat dengan kematian.²⁰

Lagi-lagi hidayah itu terlewatkan begitu saja. Allah tak bosan-bosan mengajaknya untuk mendekati-Nya, Allah tak pernah bosan menunjukan

¹⁹ *Ibid.* h.131-132

²⁰ *Ibid.* h. 133-134

kepadanya untuk menuju kearah-Nya. Allah berkali-kali memanggilnya, tapi Oki tak juga menggubrisnya.²¹

Namun hidayah itu kembali datang kepadanya. Ketika ayahnya datang ke Jakarta bukan untuk menjenguknya melaikan khusus untuk menemani ibunya periksa ke sebuah rumah sakit. Oki benar-benar terpukul ketika mendapati hasil pemeriksaan, ibunya menderita *Pemphigus Vulgaris*, sejenis penyakit kulit yang sangat langka. Kembali roda berputar dengan sangat cepat diposisi paling bawah. Oki mencoba mencari informasi di internet mengenai penyakit ibunya. Banyak sekali istilah kedokteran yang ia tidak mengerti dalam artikel-artikel yang ia baca. Satu-satunya kalimat yang ia pahami ialah banyak yang tak bisa bertahan dengan penyakit tersebut. Oki pun terkulai lemas.²²

Dikamarnya yang sunyi Oki berpasrah dalam tangis dan kesedihan. Percaya dan berserah diri hanya kepada Allah SWT. Oki ingin menjadi anak yang shalehah. Agar do'anya didengarkan oleh Allah. Oki tidak menginginkan apa-apa lagi di dunia selain kesembuhan ibunya. Maka keesokan harinya sebelum berangkat ke sekolah "Bismillah...aku berhijab! Semoga dengan hijab ini aku bisa menjadi anak yang shalehah, dan do'aku di dengar oleh-Mu untuk memberikan kesembuhan kepada ia yang paling aku cintai."²³

²¹ *Ibid.* h.135.

²² *Ibid.* h.21-123.

²³ *Ibid.* h.124.

5. Oki Setiana Dewi Setelah Berhijab

Dengan jilbab yang melekat dikepala, Oki merasa menjalani hari-harinya bersama Allah. Meskipun jilbabnya masih seadanya hanya formalitas penutup kepala, dengan dada dan lekuk tubuh yang masih terlihat, Oki tetap berusaha teguh mengenakan jilbab. Ternyata, bisa istiqamah dalam berjilbab sulit sekali. Apalagi bagi Oki yang dulunya terbiasa dengan pakaian terbuka.²⁴

Setiap kali Oki pergi ke pusat perbelanjaan dan melihat baju-baju lucu, Oki tergoda untuk berhenti. Awal-awal berhijab, Oki memaksakan baju-baju gaulnya untuk dipakai menjadi baju muslimah penutupaurat. Jilbabnya diikat mencekik leher, baju kaus lenganya disambungkan dengan manset tangan, sementara celana jeans ketat pun menjadi bawahan andalan.²⁵

Agency-agency yang memberinya pekerjaan juga sangat kecewa dengan keputusannya berjilbab, merayu dan membujuk untuk melepaskan jilbab atau setidaknya menunda memakai jilbab.

Pada masa-masa awal berjilbab Oki terus belajar agama. Keputusan berjilbab merubah semua hal yang pernah ia tulis dalam buku mimpi. Dimulai dengan jilbab, tak henti-hentinya Oki berdoa'a kepada-Nya untuk senantiasa menuju kepada-Nya. Dimulai dari jilbab, sedikit demi sedikit Oki memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Ia menjadi sedemikian tertarik untuk mempelajari agama

²⁴ *Ibid.* h.125.

²⁵ *Ibid.*

Allah dan terus bersemangat untuk memperbaiki diri. Dimulai dengan jilbab inilah, perlahan Oki menemukan betapa damai dan indahnyanya hidup dalam cahaya Islam, *rahmatan lil' alamin*.²⁶

Sejujurnya, memang pernah ada air mata yang tumpah untuk semua ini. Rasa cintanya terhadap dunia seni peran dan cita-citanya untuk menjadi seorang bintang ternyata berbenturan dengan prinsip yang ia yakini tentang hijab ini. Perlahan ia belajar ikhlas untuk tidak mengikuti hawa nafsunya. Akhirnya ia memutuskan untuk benar-benar melupakan dunia entertainment. Sejak itulah ia fokus pada pendidikannya dan merubah cita-citanya dari seorang aktris menjadi seorang pengajar.²⁷

OSD melanjutkan pendidikannya di Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya jurusan Sastra Belanda. Walaupun jurusan sastra Belanda, banyak belajar tentang kepenulisan dan membedah karya-karya sastra.²⁸ Ia tercatat sebagai mahasiswi terbaik dan berprestasi di kampusnya. Diantaranya sebagai mahasiswa baru terbaik OKK UI 2007, mahasiswa baru terbaik PSA MABIM FIB UI 2007, dan mahasiswi berprestasi bidang seni FIB UI 2010.²⁹

Oki juga aktif mengisi berbagai materi kemuslimahan dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Dia juga menjadi duta untuk anak-anak Rumah Autis

²⁶ *Ibid.* h.128.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Oki Setiana Dewi, *wawancara dengan penulis melalui handphone*, 22 Februari 2016.

²⁹ Oki Setiana Dewi, *Op.Cit.*

(2012). Ia pun pernah ditunjuk sebagai Duta Internet Sehat dan Aman oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika pada 2010.

Semasa kuliah Oki aktif di berbagai kegiatan kampus. Ia memutuskan bergabung dengan lembaga dakwah kampus SALAM (Nuansa Islam), sebuah lembaga dakwah kampus tingkat Universitas. Oki memilih bidang syiar dan berkecimpung dengan warga sekitar kampus untuk mensyiarkan Islam. Setiap ba'da asyar, Oki mengajar ngaji ibu-ibu diakmpung Lio. Oki juga masuk ke bidang kasrat (kajian strategis) yang mengkaji berbagai tema keislaman. Bergabung dengan lembaga dakwah kampus bukan hanya menjadi ladang amal, tapi disana OSD juga mendapat wawasan baru.³⁰

Selain itu Oki juga bergabung di FORMASI (Forum Amal dan Studi Islam) yang berkecimpung dibidang media informasi. Disanalah OSD mengembangkan potensinya dalam bidang menulis. Membuat tulisan-tulisan di mading dan media-media.³¹

Suatu hari ada temanya bernama kak Ima dengan penuh antusias mengabarkan bahwa novel Ketika Cinta Bertasbih akan difilmkan. Dan akan ada audisi besar-besaran. Mereka dengan penuh antusias dan bersemangat mendorong Oki untuk mengikuti audisi itu. Pada akhirnya Oki berfikir tak ada salahnya untuk ikut audisi.

³⁰ *Ibid.* h.179.

³¹ *Ibid.*h.180.

Oki memilih peran Husna karena merasa begitu mirip denganya. Oki mengikuti alur yang telah Allah tuisikan saat itu. Dari audisi tahap pertama, lanjut tahap-tahap selanjutnya, bukan hanya skill akting, tapi juga kepribadian, wawasan, bahkan kondisi spiritual. Audisi demi audisi Oki lewati. Oki lolos dan masuk diseleksi dalam sebuah karantina.

Malam puncak dari semua audisipun digelar. Tibalah puncak acara grandfinal. Ketika semua peserta unjuk kemampuannya, saatnya keputusan juri di bacakan. Pak Chaerul Umam membacakan finalis yang akan memainkan peran Anna Althaufunnisa. Saat itu Oki hanya tersenyum dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Dan ternyata tak tau lagi bagaimana aku harus menuliskan ini, disebutlah namaku sebagai pemeran Anna Althaufunnisa. beberapa detik Oki terdiam. Oki Setiana Dewi?

Langsung Oki bersujud syukur kepada-Nya. Inilah rahasia-Mu, Allah...bahwa kau mengembalikan aku lagi ke bidang ini saat aku hampir melupakanya? Dulu aku mengejar cita-cita untuk menjadi aktris, kulakoni casting demi casting, menjadi figuran hingga subuh. Kubuat dalam kamus hidupku bahwa menjadi aktris adalah tujuan utamaku. Namun ketika aku memilih untuk berhenti, dan berjuang untuk mendekati-Mu, Kau justru memberikan ini dengan skenario-Mu sendiri...

Oki menyelesaikan gelar sarjananya pada tahun 2012. Icon aktris muslimah yang telah banyak menginspirasi remaja tanah air ini,. Setelah meraih gelar sarjana, OSD menjadi santriwati program Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an, Depok. Dilanjutkan dengan mempelajari bahasa arab di universitas Ummul Qura jalur mustami' selama satu bulan, Makkah pada tahun 2012. Di tahun yang sama, karena kecintaannya pada dunia pendidikan dan anak-anak, OSD melanjutkan studi pasca sarjananya di bidang studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dan Tepat pada tanggal 2 Februari 2016 Oki Setiana Dewi telah menyelesaikan pendidikan pasca sarjananya.

Oki memiliki kebiasaan menuliskan kisah hidupnya nyaris setiap hari dalam buku harian. Sejak duduk dibangku Sekolah Dasar hingga tingkat akhir kuliah, catatan-catatan hidupnya tersimpan rapi dalam diary. Oki menjadi sedemikian takjub dengan skenario yang Allah berikan dalam hidupnya. Banyak orang yang memilih menyerah menuju ke arah Allah. Membuang hidayah yang susah payah didapatkannya. Bahkan, ada pula yang sama sekali acuh untuk mengenal-Nya. Maka, keinginan yang kuat untuk berbagilah yang mendorongnya untuk menuliskan kisah-kisahanya.

Ketika Allah takdirkan Oki bermain Film KCB, banyak sekali orang yang bertanya bagaimana sejarahnya berhijab, karena waktu itu pertama kali publik figur yang menggunakan jilbab panjang/syar'i. Untuk beberapa orang masih

terlihat asing. Jadi Oki berfikir untuk menuliskan kisahnya sebagai bentuk rasa syukur karena Allah memberikan begitu banyak kebaikan dalam hidupnya.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu sebarakan”.(Ad-Dhuha:11)

Sebagai rasa syukur karena Allah telah memberikan kebaikan dan menuntun mendekat kepada Nya dengan ujian-ujian yang Allah berikan kepadanya. Oki menulis buku pertamanya Melukis Pelangi berdasarkan buku hariannya . Dan menulis novel ini merupakan salah satu media dakwahnya untuk mengajak banyak orang agar berhijrah, kembali lagi ke jalan Allah SWT.³²

Oki Setiana Dewi menjadikan novel sebagai media untuk menuangkan gagasan atau ide-idenya, termasuk di dalamnya ide-ide keagamaan dan dakwah. Karena baginya ketika menulis harus ada sesuatu yang disampaikan tidak hanya sekedar berbagi cerita, harus ada muatan-muatannya sehingga ketika seseorang membaca akan ada perubahan positif dalam dirinya. Ia menyampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami bukan bahasa-bahasa yang berat sehingga tidak terkesan menggurui. Salah satu caranya agar tidak menggurui adalah dengan menceritakan kisah kita kepada orang lain. Ia menuliskan kisah-

³² Oki Setiana Dewi, *Wawancara Dengan Penulis Melalui Handphone*, 22 Februari 2016.

kisah berdasarkan kisah nyata dan menulis dengan apa yang paling dekat dengan kehidupannya.

Oki menganggap semua hal dapat dijadikanya sebagai inspirator dalam kehidupannya. Oki belajar dengan siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Bercengkrama dengan anak kecil dapat ilmu, dengan sahabat-sahabat di penjara dapat ilmu. Setiap orang yang ia temui adalah inspiratornya karena pada setiap diri seorang pasti terdapat ilmu. Untuk itu dia juga banyak menceritakan kisah-kisah orang sekitar yang begitu banyak memberikan inspirasi dalam menyingkap hikmah kehidupan. Karena ia percaya di dalam kehidupan ini pasti Allah akan berikan ujian kepada kita, baik itu berupa kesenangan maupun kesedihan. Dalam rangka Allah ingin tahu seberapa baik amalanya. Apapun yang terjadi denganya dan orang-orang sekitarnya adalah cara Allah menegur kita agar kembali kejalan-Nya.³³

Menulis novel ini merupakan salah satu bentuk kontribusinya untuk mengajak anak-anak muda untuk mengisi masa mudanya dengan berprestasi dan juga berkarya. Bahwa banyak hal yang perlu dipelajari ketika masih muda sebagai calon generasi-generasi penerus yang dibanggakan Allah dan Rasul-Nya dengan mempelajari ilmu agamanya Allah, ilmu dunia dan ilmu akhirat sehingga tidak ada waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Karena ia merasa begitu prihatin ketika melihat banyak sekali anak-anak muda yang masa

³³ *Ibid.*

mudanya tidak diisi dengan kebaikan, mengaku dengan identitas muslimah namun memakai pakaian yang terbuka dan berpacaran kelewat batas.³⁴

Mengenai hal-hal yang begitu prinsipil, misalnya hubungan laki-laki dan perempuan Oki menyampaikan dengan jelas dan tegas. Agar tidak abu-abu atau salah menginterpretasikan terkadang kata-katanya diperhalus tetapi kutipan ayat-ayat atau hadis yang tegas secara langsung dituliskan didalam novelnya.

6. Oki Setiana Dewi Setelah Menikah

Oki Setiana Dewi memiliki keinginan yang sangat kuat untuk menikah pada usia 20 tahun, Dan di saat itu pula dia semakin cemas dikarenakan melihat teman-temannya sudah menikah dan memiliki momongan, dan ia bertanya-tanya dalam diri sendiri, “ Kapan aku akan menikah ?”. Dan tentu yang dilakukan seorang Muslimah adalah berdoa kepada yang Maha kuasa atas segala-galanya dalam menentukan perjalanan hidup seseorang dan mengabdikan setiap pinta dari Hamba-Nya.

Dan dengan terus berjalanya waktu, do'a Oki Setiana Dewi di realisasi oleh Allah SWT dengan cara yang begitu Indah, Ketika Oki Setiana Dewi sedang sibuk dengan aktivitasnya berperan dalam Sinetron “ Anak-anak Manusia “ Pada Akhir tahun Tahun 2013 datang Laki-aki yang biasa di panggil Rio, Seorang pengusaha restoran yang berhasil dan bersahabat dengan Dude Herlino

³⁴ *Ibid.*

dan Teuku Wisnu ini mendatangi kediaman Oki Setiana Dewi untuk menemui ayahnya bapak Sulyanto untuk meminta Oki menjadi istrinya.

Dan entah kenapa, kedatangan laki-laki yang satunya membuat Ayahanda Oki Setiana Dewi langsung merespon baik dan menerima lamaran rio tersebut, Karna menurut Ayah Oki bahwa Rio pria yang santun dan sejalan dengan Oki Setiana Dewi Putri Sulungnya itu. Proses lamaran dan Menikah berjalan dengan sanga cepat, Setelah Ayahnda Oki Setiana Dewi merestui, Lalu Rio mengajak keluarga besarnya untuk melamar oki dan langsung diterima serta menentukan Akad dan resepsi Pernikahan mereka berdua.

Rio Dan Oki Setiana Dewi menikah pada tanggal 12 Januari 2014 yang juga bertepatan dengan hari pernikahan Nabi Muhammad SAW dengan Siti Khadijah. Setelah menjalani proses demi proses dan waktu demi waktu Proses kehamilan Oki Setiana Dewi dengan penuh kesabaran menyabut buah hati tercinta. Dan Tibalah saat dimana anak pertamanya yang di harapkanya lahir kedunia yang diberi nama Maryam Nusaibah Abdullah. Kebahagiaan kembali menyelimuti keluarga Oki Setiana Dewi dan Ory Vitrio. Tepat hari Jumat 15 Januari 2016, Oki Setiana Dewi melahirkan anak keduanya berjenis kelamin perempuan yang diberi nama Khadeejah Faatimah Abdullah.

Oki Setiana Dewi juga semakin rajin berdakwah dan menghiasi acara-acara religi. Salah satunya memandu acara di program Islam Itu Indah Trans TV.

B. Karya-Karya Oki Setiana Dewi

Berikut adalah karya-karya novel yang sudah dibukukan dan tiga diantaranya telah menembus kancah best seller : Melukis Pelangi (2011) 347 halaman dengan 13x5000 cetakan, Sejuta Pelangi (2012) 294 halaman dengan 8x5000 cetakan, Cahaya diatas Cahaya (2012) 334 halaman dengan 7x5000 cetakan, Hijab Im In Love (2013) 124 halaman dengan 1x5000 cetakan dan Dekapan Kematian (2013) 235 halaman dengan 5x5000 cetakan yang semuanya diterbitkan oleh Mizania dan dibedah di berbagai tempat di Indonesia dan luar negeri : Malaysia, Singapura, Jeddah dan Makkah.³⁵

C. Pesan Dakwah Dalam Novel Karya Oki Setiana Dewi

1. Novel Melukis pelangi

a. Ada Kemauan Ada Jalan

Aku ingat pada suatu ayat dalam Al-Qur'an yang mengatakan, *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*. Dari sini aku mendapat pelajaran jika ada kemauan, pasti ada sejuata pintu kemudahan disana.³⁶

³⁵ Oki Setiana Dewi, e-mail kepada Penulis, 14 Februari 2016.

³⁶ Oki Setiana Dewi. *Op. Cit.* h.70.

b. Berusaha

Aku berusaha untuk tidak menjadi orang yang pasrah, karena pasrah berarti menyerah pada keadaan dan tidak mau untuk bangkit. Pasrah hanya berlaku bagi orang-orang yang kalah dan malas mengubah keadaan. Aku mencoba berlapang dada ketika mengalami kegagalan yang terkadang membuatku kecewa. Dengan lapang dada, berarti aku membuka hati seluas-luasnya untuk menerima dengan ikhlas apapun yang kuperoleh. Berusaha sekeras-kerasnya, tapi juga siap dengan segala kemungkinan yang terjadi.³⁷

c. Iman Kepada Kitab Allah

sederhananya satu hal yang aku imani, bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia di bumi ini. Dan perintah menutup aurat telah tertulis jelas disan jauh sebelum kita diciptakan.³⁸

d. Mengutamakan Allah

Setiap orang memiliki kisah perjuangannya sendiri ketika memilih untuk menuju Allah. Mereka membuktikanya bahwa mereka mampu melewati itu semua. Merekalah orang-orang yang percaya pada janji Allah... para gadis yang menempatkan Allah nomor satu di hati mereka, yang cita-cita dan tujuanya hanya kepada Allah.³⁹

³⁷ *Ibid.* h. 107.

³⁸ *Ibid.* h. 128.

³⁹ *Ibid.* h. 142.

e. Ujian Sebagai Bukti Keimanan

Aku kira, dengan jilbab yang melekat di kepalaku, Allah hapus semua kesedihanku, dan menyembuhkan penyakit ibuku. Namun nyatanya, bukan hanya itu yang mampu Allah lakukan. Lebih dari itu, Allah ingin kualitasku disisi-Nya terus meningkat. Agar keimanan yang kemarin baru membenih dijiwaku tumbuh subur. Allah pun memberikan ujian demi ujian kepadaku dan keluarga, yang seakan tak pernah berujung.

Nyatanya, memang benar seperti apa yang dikatakan dalam Al-Qur'an, bahwa manusia tidak hanya cukup mengatakan bahwa "kami telah beriman" tanpa pembenaran yang tulus realistis. Dan aku juga tak cukup hanya membuktikan bahwa "aku telah berjilbab", tanpa pembuktian keimanan dalam bentuk amal, dan kesiapan menghadapi ujian-ujian yang akan datang menimpa.⁴⁰

f. Bersama Kesulitan ada kemudahan

Sebentar lagi semua kesulitan akan berakhir. Bukankah Allah menjanjikan setelah kesulitan akan datang kemudahan?⁴¹

g. Perintah Menutup Aurat

Aku bisa seperti sekarang ini dari jilbab yang mengikat dileherku. Jilbab inilah yang menyadarkan bahwa bacaan Al-Qur'anku masih berantakan. Dengan jilbab ini aku menyadari ilmu agamaku yang masih minim. Maka, tak ada

⁴⁰ *Ibid.* h. 144-145.

⁴¹ *Ibid.* h. 115.

pilihan lagi kecuali terus belajar mendalami Islam. Jika sudah seperti sekarang, apa itu berarti hati ini sudah terjilbab? Hanya Allah yang Maha tahu. Sederhananya, satu hal yang aku imani, bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia di bumi ini. Dan perintah menutup Al-Qur'an tertulis jelas disana jauh sebelum kita diciptakan.⁴²

h. Percaya Pada Takdir Allah

Sejujurnya, memang pernah ada air mata yang tumpah untuk semua ini. Rasa cintaku terhadap dunia seni peran dan cita-citaku untuk menjadi seorang bintang ternyata berbenturan dengan prinsip yang kuyakini tentang hijab ini. Perlahan-lahan sampai akhirnya aku mencoba belajar ikhlas. Ikhlas untuk tidak mengikuti hawa nafsuku. Aku percaya dengan takdir Allah. Aku tidak akan kehilangan apa-apa, aku tidak akan rugi apa-apa, karena aku sedang mengikuti perintah Tuhanku.⁴³

i. Identitas Muslimah

Ya, Jilbabku identitasku. Siapa saja yang melihatku akan segera tahu bahwa aku seorang muslimah. Jilbabku juga pelindungku. Ia melindungiku dari masuknya makanan haram ke tubuh ini, ia melindungiku dari pekerjaan-

⁴² *Ibid.* h. 128.

⁴³ *Ibid.*

pekerjaan yang beresiko untuku, ia melindungiku dari pelecehan, tatapan lelaki yang membahayakan, dan objek khayalan.⁴⁴

j. Terus Memperbaiki Diri

Dimulai dengan jilbab, tak henti-hentinya aku berdo'a kepada-Nya untuk senantiasa menuju-Nya. Dimulai dengan jilbab, sedikit demi sedikit aku memahami ayat-ayat Allah yang dulu kudustakan. Aku menjadi sedemikian tertarik untuk mempelajari agama Allah. Aku tahu bahwa amal membutuhkan ilmu agar ia menancap kuat dihati. Aku begitu bersemangat untuk membaca buku dan mengikuti pengajian. Aku begitu bersemangat untuk terus memperbaiki diriku.⁴⁵

k. Bergantung Hanya Kepada Allah

Kutipan halaman 162 “Aku memuji engkau ya Allah, dan mengembalikan semua urusanku kepada-Mu. Terimakasih atas sakit yang kau berikan kepada ibuku. Karena dengan sakitnya ibu, begitu banyak kebaikan datang kepada keluarga ini. Kau mengajarkan kami hanya untuk bergantung kepada-Mu, mengajari kami kesabaran yang panjang atas sebuah harapan. Mengantarkan kami untuk lebih baik lagi dalam mengarungi kehidupan dengan bersandar dan bertawakal kepada-Mu”

⁴⁴ *Ibid.* h. 139.

⁴⁵ *Ibid.* h. 143.

l. Shalat tahajud

Kulakukan tahajud dengan sangat khusyuk. Malam hening. Hatiku bergetar kala berucap takbir. Selanjutnya aku hanya mendengar bisikan ayat-ayat-Nya yang terucap dari bibirku. Rangkaian ayat yang begitu kuhayati.⁴⁶

m. Sakit Sebagai Pelebur Dosa

Allah mempunyai cara sendiri untuk menunjukkan betapa dia mencintai hamba-Nya. Allah memberikan kesempatan kepada ibuku untuk menggugurkan dosa-dosanya. Sakit itulah pembersih dosanya. Seperti sabda Rasulullah Saw,” apabila seorang mukmin tertimpa musibah berupa penyakit, keletihan, mual, kesedihan serta kesusahan, Allah akan melebur dosa perbuatan jeleknya dengan musibah tersebut.” (HR Muslim).⁴⁷

n. Rezeki Tidak Pernah Tertukar

Inikah RahasiaMu, Allah... bahwa kau mengembalikan aku lagi kebidang ini saat aku hampir melupakanya? Dulu aku mengejar cita-cita untuk menjadi aktris, kulakoni casting demi casting, menjadi figuran hingga subuh. Kubuat dalam kamus hidupku bahwa menjadi artis adalah tujuan utamaku. Namun ketika aku memilih untuk berhenti, dan berjuang untuk mendekati-Mu, kau justru memberikan ini dalam skenario-Mu sendiri...

⁴⁶ *Ibid.* h. 152.

⁴⁷ *Ibid.* h. 164.

Maha besar Allah... aku Oki Setiana Dewi, anak kosan dan kuliah biasa ternyata diamanahkan untuk memerankan Anna Althaufunnisa. Rezeki Allah memang tidak pernah tertukar. Aku bisa membuktikan kepada orang-orang yang dulu mencemooh dan membuangku, bahwa jilbab takan pernah bisa menghentikan rezeki yang sudah Allah takdirkan untuk manusia.⁴⁸

o. Tugas Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi

Hatiku bergetar saat memainkan adegan ini. Dua wanita ini berkomitmen memberikan kontribusi bagi pesantrenya dan bercita-cita membangun masyarakat. Keduanya menyadari kewajibannya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi ini untuk melaksanakan tugas sesuai kemampuan mereka masing-masing. Kedua wanita ini memiliki komitmen untuk menegakan ajaran-ajaran Allah.⁴⁹

p. Tawwadu'

“Banyak orang mita foto, nomor telepon, tanda tangan, mungkin membuat kalian merasa dicintai. Jauh-jauh hari, juga hari ini sampai kapanpun, Bunda hanya mengingatkan, banyak-banyak istighfar, letakan diri serendah mungkin dihadapan Allah. Jangan terbesit sedikitpun bahwa kalian lebih dari yang lain, kalian unggul, dan bisikan setan lainnya. Jangan merasa senang dengan pujian dan tatapan kagum orang. Semua dapat menjerumuskanmu. Ngototlah dengan

⁴⁸ *Ibid.* h. 214.

⁴⁹ *Ibid.* h. 243.

pendapat bahwa semua pujian hanya milik Allah. Bunda sudah menyampaikan ini. Terserah, siapa yang akan dipilih Allah untuk mempertahankan dirinya, untuk tidak mau dipuja, dialah kekasih penghuni surga kelak. Semoga kalian semua tetap bersemangat, tidak salah langkah, tidak gegabah, menghargai pendapat orang lain, tidak mabuk karena pujian atau menjadi lemah karena cercaan”.

q.Hijrah

Hari demi hari Allah menuntunku.Sampai kemudian aku berhijrah. Aku berpindah dari sesuatu yang buruk menjadi keadaan yang lebih baik. Kurasa semua orang pasti ingin berhijrah, karenab setiap manusia fitrahnya adalah baik. Berpindah kearah yang lebih baik pastilah tak lepas dari perjuangan dan pengorbanan.⁵⁰

2. Novel Sejuta pelangi

a. Menghormati Orang Tua

Makan keluar, yuk! Di resto mana gitu.. pusing habis ujian!” ucap Anya kepada kami berdua. Akupun mengiyakan. Kami butuh refreshing setelah berjam-jam tadi berkutat dengan soal-soal ujian yang membuat kepala ini terasa berat. Seperti biasa, Iffah menggeleng.

⁵⁰ *Ibid.* h. 313.

“Ibumu sudah masak lagi?” tanya Anya

Iffah mengangguk.

“Emang kamu nggak bosan, makan masakan ibu terus?” tanya Anya lagi.

Iffah diam dan tak menjawab.

“Masakan ibumu enak baged ya? Enakan mana sama masakan restoran?”tanya Anya mencecar. Nisa hanya tertawa kecil.

Aku traktir, deh!” ujar Anya tak sabar. Iffah tetap menggeleng. Aku sudah bisa menduga jawabanya.

“Aku nggak tega...ibuku sudah masak”,ucapnya singkat.

Anya menghela nafasnya tanda pasrah karena tak juga berhasil membujuk Iffah. Iffah memang paling enggan kalau diajak makan di luar. Iffah hanya mau makan diluar kalau ibunya memberi tahu jawaban ibunya tidak memasak hari itu.

Kalaupun pada akhirnya Iffah harus “mengalah” dan mengikuti teman-temanya untuk makan bersama diluar, Iffah akan mencicipi makanan sedikit saja. Dia sengaja tidak membiarkan perutnya kenyang, karena ia akan menikmati masakan ibunya dirumah.⁵¹

⁵¹ Oki Setiana Dewi, *Sejuta Pelangi* (Bandung: Mizania, 2012), h. 150.

b. Mencintai Rasulullah

Cintakah kau kepada nabi-Mu? Pertanyaan ini menghampiriku beberapa tahun silam. Bibirku mengucapkan iya. Namun perbuatan dan hatiku tidak menunjukkan demikian. Siapa idolamu? Meluncurlah nama Rasulullah Saw. Dari lisanku. Namun ketika ditanya apa yang membuatku mengidolaknya, aku hanya mampu menjawab, ” karena Nabi Muhammad Saw, adalah utusan Allah yang mengenalkan manusia kepada penciptanya.”

Saat itu, aku hanya tahu siapa Nabi Muhammad Saw dari buku-buku agama disekolah. Hanya mendengar sambil lalu saja kisah yang terus berulang mengenai Nabi Muhammad Saw. Beliau nabiku, oleh karena itu aku cinta. titik.

Ternyata aku membohongi diriku sendiri apa yang kukatakan itu benar-benar semu dan klise. Aku menipu diriku sendiri dan dengan entengnya mengucapkan kata cinta. Kala itu, aku tak pernah merasa rindu kepada Rasulullah Saw. Bibirku memang sering bershalawat, tapi tak pernah ada rasanya dihati ini. Ternyata cinta mudah diucapkan karena lidah tidak bertulang. Aku mengaku cinta aku sedikit sekali mengenal Rasulullah Saw. Mengaku cinta tapi gaya hidup jauh dari contoh-contoh yang Rasulullah Saw. Berikan. Lalu..., pantaskah aku berkata aku mencintainya?

Aku telah berdusta.

Cinta hadir karena adanya pengetahuan. Semakin dalam pengetahuan terhadap sesuatu, semakin kuatlah cinta itu. Maka sejak hari itu, hari ketika aku menyadari bahwa diriku telah berdusta, aku mulai berusaha dengan berbagai cara untuk menumbuhkan cintaku kepada Rasulullah Saw. Aku berusaha dengan berbagai cara untuk mengenalnya lebih dekat, meski terpisah ratusan abad! Aku ingin cintaku kepadanya tumbuh, mengalir indah, hingga aku bisa menikmatinya sebagai rindu kepada kemulyaan sifatnya. Sungguh merasakan cinta kepada beliau.⁵²

c. Membaca Al-Qur'an

Kalimat yang terus terngiyang ditelingaku adalah” Saya heran dengan orang yang bisa melewatkan harinya tanpa sedikit pun membaca Al-Qur'an. Padahal, manusia membutuhkan Al-Qur'an untuk menentramkan jiwanya.”

Perkataan sahabatku itu benar. Membaca Al-Qur'an adalah obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Aku teringat pesan Ibn Mas'ud yang didatangi oleh seserang yang hatinya tidak senang,” kalau kegelisahan menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat. Pertama kau datangi tempat orang membaca Al-Qur'an engkau membaca Al-Qur'an, engkau dengarkan baik-baik orang yang membaca Al-Qur'an, atau kedua, engkau datangi majelis yang mengingatkan hati kepada Allah. Atau ketiga engkau mencari waktu dan tempat yang sunyi, disitu engkau menyendiri menyembah Allah, seperti pada waktu

⁵² *Ibid.* h. 237.

lewat tengah malam, engkau bangun mengerjakan shalat malam, meminta kepada Allah ketenangan jiwa, ketentraman pikiran, dan keikhlasan hati.”

Setiap waktu, nafsu senantiasa hadir menggerogoti iman dan membuat jiwa-jiwa berkarat. Maka pantaslah sahabatku heran dengan orang yang seharian tak menyempatkan waktunya untuk membaca Al-Qur’an. Perbincanganku denganya hari itu mengingatkan diriku sendiri. *Maha suci Engkau, ya Allah, sungguh hamba-Mu ini termasuk orang yang berlaku zalim.*

Kini sahabatku itu tengah melanjutkan pendidikan S2-nya di negara tetangga, tentu saja dengan beasiswa. Teman-temanya tetap memuji kebiasaannya yang tak pernah hilang dari dulu sampai sekarang, membaca empat juz setiap hari.⁵³

d. Peduli dengan sesama

Saat itu aku bisa melihatnya dengan jelas. Bapak itu lumpuh, tapi dia tetap berdagang, mencari nafkah tanpa menggadaikan harga diri. Sikapnya membuatku kagum bercampur haru melihatnya. Kau tau yang lebih mengejutkanku lagi? Bapak itu menghampiri pengemis yang tadi ku beri uang receh, lalu ia mengeluarkan uang dari sakunya sebesar 20 ribu rupiah dan memberikannya kepada pengemis itu seraya berkata”,Bapak belum makan,kan? Ini uang buat bapak makan, sisanya untuk bapak sarapan besok.”⁵⁴

⁵³ *Ibid.* h. 231.

⁵⁴ *Ibid.* h. 104-105

e. Bermanfaat Bagi Orang Lain

Suatu hari aku pernah iseng bertanya kepada Prof. Helmi: “Prof, apa motivasi anda menjadi pofesor?” Beliau menjawab singkat “saya ingin bermanfaat bagi orang lain”.

Keinginanya untuk sembuh dan berumur panjang juga karena ia ingin bisa selalu bermanfaat bagi orang lain. Sebetapa pentingkah cita-cita “bermanfaat bagi orang lain”itu hingga beliau menjadikanya sebagai suntikan semangat dalam melakukan segala hal dalam hidupnya?⁵⁵

f. Keutamaan menuntut Ilmu

Dengan ilmu manusia mempunyai pengetahuan dan dengan pengetahuan, manusia dapat membangun peradaban. Ilmu adalah cahaya yang menyinari jalan kehidupan, sedangkan kebodohan adalah kegelapan yang menutup sarana kebaikan.⁵⁶

g. Mencintai karena Allah

“ Ia meninggalkanmu? Mengapa bisa?” tanyaku pelan takut kalau pertanyaanku ini salah.

“Aku mencintai Allah, karena itu aku mencintainya...”, ucapnya seraya tersenyum.

⁵⁵ *Ibid.* h. 46.

⁵⁶ *Ibid.* h. 55.

h. Kasih Sayang Terhadap Sesama

Kasih sayang adalah sebuah kata yang tak asing di telinga kita. Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin melimpahkan kasih sayang kepada seluruh makhluk dimuka bumi. Islam sangat menekankan agar umatnya selalu berbagi kasih sayang. Sebagaimana disinggung dalam sebuah hadist, ”serang mukmin dengan mukmin lainnya itu bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain” (Al-Hadist).⁵⁷

i. Bersyukur

Dengan mengunjungi mereka, aku akan merasa bersyukur, aku akan merasa bahagia. Ya, sejatinya bukan bahagia yang membuat kita bersyukur, melainkan bersyukur yang membuat kita semakin bahagia. Kebahagiaan akan selalu ada pada jiwa-jiwa yang bersyukur.

“sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari nikmat-Ku, sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”(QS Ibrahim:7)⁵⁸

j. Allah Bersama Kita

Mereka yang senantiasa menyerahkan hidup dan mati untuk Allah tak pernah khawatir dengan hidup yang dijaninya, Mengapa? Karena mereka yakin Allah

⁵⁷ *Ibid.* h. 174.

⁵⁸ *Ibid.* h. 203.

selalu bersama mereka, sehingga tak sedikitpun ketakutan dan kekhawatiran merasuki jiwa dan pikiran mereka. Mereka inilah orang-orang yang ringan hidupnya, yang senantiasa berseri wajahnya dan hatinya. Seorang mukmin sejati takan pernah mengenal putus asa, karena ia yakin Tuhanya senantiasa bersamanya, kemana pun kakinya melangkah.⁵⁹

3. Novel Cahaya Diatas Cahaya

a. Istiqamah Mencintai Allah dan RasulNya

Aku pernah membaca sebuah hadis yang sangat mempengaruhi pikiranku dan membuatku selalu memiliki semangat baru ketika membacanya. Anas r.a berkata,” seorang Arab bertanya kepada Rasulullah Saw,”Kapankah Hari Kiamat? Rasulullah Saw menjawab,”Apa bekalmu untuk menghadapinya?

Ia menjawab, Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah Saw. Bersabda,”Engkau akan berkumpul dengan orang yang engkau cintai”(HR Al-Bukhari dan Muslim).

Aku ingin terus bisa mencintai Allah dan Rasulullah, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang tetap istiqamah memperjuangkan Islam, baik para ulama terdahulu atau muta'akhkhirin yang tetap tsiqah di jalan-Nya sampai hari

⁵⁹ *Ibid.* h. 216-217.

Kiamat. Walau mungkin itu berat bagiku. Aku hanya seorang muslimah biasa. Yang berusaha belajar dan terus belajar.⁶⁰

b. Jual Beli

Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah tetapi juga masalah muamalah, termasuk perdagangan dan jual beli. Islam mengecam orang-orang yang berbuat curang salah satunya dalam hal berdagang. Banyak kejadian, mencari keuntungan setinggi langit, tapi kualitas produk tidak bagus. Padahal, tujuan dari perdagangan adalah kesejahteraan manusia di dunia dan diakhirat. Oleh karenanya, dalam berdagang, Islam melarang riba dan memakan harta dengan cara yang batil.⁶¹

c. Pemuda Pemimpin Masa Depan

Hal yang harus kita lakukan bersama adalah memperbaiki akhlak generasi muda. Sudah begitu banyak nilai Islam yang pudar. Fokus pada pemuda-pemudi kita! Bagaimana caranya? Dengan kembali mengajak pemuda-pemudi meneladani kehidupan Rasul. Bagaimana proses tarbiyah Rasul, bagaimana pembentukan dirinya sehingga mampu menjadi pemimpin umat ini bukan hanya di Makkah, tapi bagi seluruh umat yang mempercayai ajaran-ajaran yang dibawanya. Tidak seperti pemimpin-pemimpin sekarang ini yang menjadi pemimpin yang taghud, lalim., zalim..

⁶⁰ Oki Setiana Dewi, *Cahaya Diatas Cahaya* (Bandung: Mizania, 2012), h. 27.

⁶¹ *Ibid.* h. 76.

Kemudian Amani menjabarkan bahwa khutbah Jum'at Imam Sudais hari ini membahas tentang krisis yang dialami oleh para pemuda Islam akibat jauh dari sikap-sikap yang diajarkan Rasulullah. Mengapa Sudais menekankan betapa pentingnya pemuda ini? Karena sesungguhnya realita pemuda masa kini menunjukkan hari esok suatu bangsa, kemajuan dan kehancuran suatu bangsa banyak ditentukan oleh sikap dan peran pemuda.⁶²

d. Meluruskan Niat

Allah menciptakan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya dan ibadah adalah melakukan apapun dengan niat karena Allah.⁶³

e. Keutamaan Mempelajari Bahasa Arab

“Aku bisa berbahasa Arab Amiyah, tapi ketika aku membaca buku, aku tidak mengerti maksudnya, karena yang dipakai adalah bahasa Arab Fushah. Yah, menurutku semua orang Islam wajib belajar bahasa Arab . Tahun kenapa? Karena Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, sebagai mana firman Allah Ta'ala, sesungguhnya Kami menurunkanya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya,”Jawab Azizah.

Bahasa Arab adalah bahasa terbaik di dunia. Kalimatnya jelas dan dalam. Bahasa Arab juga digunakan Nabi Muhammad dan para sahabat dalam menjelaskan Islam. Hadist-Hadist Nabi yang sampai kepada kita menggunakan

⁶² *Ibid.* h. 91-92.

⁶³ *Ibid.* h. 110.

bahasa Arab. Begitu pula kitab-kitab fiqh, tertulis dengan bahasa ini. Khazanah ilmu Islam berasal dari bahasa Arab.⁶⁴

f. Berlomba-Lomba Dalam Kebaikan

Teman-temanku di kelas ini menularkan energi semangatnya kepadaku ketika aku merasa malas menghafalkan kosa kata karena aku harus mencari dulu kata-katanya. Aku jadi ingat semangat mereka. Ku ingat wajah-wajah mereka dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Aku tak boleh kalah! Fasta biqul khairat. Berlomba-lomba dalam kebaikan.⁶⁵

g. Berbagi Ilmu

Moona mengajar setiap hari, kecuali Kamis dan Jum'at setiap ba'da ashar sampai magrib. Biasanya setelah pulang mengajar, Moona ke Masjidil Haram untuk mengajarku. Betapa mulia wanita yang satu ini. Ringan sekali dalam menyampaikan ilmu kepada orang lain.

Ya, ilmu memang harus disampaikan. Rasulullah pernah bersabda, "Barang siapa berilmu kemudian tidak membaginya, pada hari kiamat ia akan diikat dengan tali-tali yang terbuat dari api neraka." Berbagi ilmu tentu bermanfaat

⁶⁴ *Ibid.* h. 150.

⁶⁵ *Ibid.* h. 168.

sekali baik untuk diri kita sendiri mau pun untuk orang yang mendapat ilmu kita.⁶⁶

h. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

“Orang yang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah. Mereka bisa memberikan syafaat untuk sepuluh anggota keluarganya apabila mereka semuanya telah ditetapkan masuk neraka. Seperti yang juga kita ketahui bersama, balasan Allah Swt diakhirat tidak hanya bagi para penghafal dan ahli Al-Qur'an, namun cahayanya juga menyentuh kedua orang tuanya, dan ia dapat memberikan sebagian cahaya itu dengan berkah Al-Qur'an. Dari Buraidah, Rasulullah Saw bersabda, "Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat, cahayanya seperti cahaya matahari, kedua orantuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan), yang tidak pernah didapatkan di dunia."⁶⁷

i. Kewajiban Berdakwah

Aku baru mengetahui, dakwah bukan hanya tugas para ustad dan ustadzah, dakwah bukan pula hanya berbentuk ceramah diatas podium, tapi dakwah adalah tugas hamba yang mengaku Allah sebagai Tuhanya. Apa itu dakwah?

⁶⁶ *Ibid.* h. 174-175.

⁶⁷ *Ibid.* h. 179-180.

Kapan harus dilakukan? Mengajak kepada kebaikan yang diajarkan oleh Rasulullah dan diperintahkan oleh Allah, itulah dakwah.⁶⁸

j. Persahabatan dan Persaudaraan

Kita ini laksana satu bangunan yang harus saling memperkuat. Seperti halnya semen, besi, pasir bebatuan yang keberadaanya saling mendukung menyempurnakan dinding. Begitupun seperti keberadaan fondasi, tiang, dinding, dan atap mutlak diperlukan demi tetap tegak dan kokohnya suatu bangunan. Sungguh indah kita semua bisa bersatu, saling menyayangi dan mengasihi, saling mendukung, saling membantu, demi kesejahteraan umat dan kejayaan Islam.⁶⁹

k. Hikmah Datang Menghadiri Majelis Kebanggaan Allah

“Rasul pernah mengatakan, beruntung sekalian orang yang rajin dan istiqamah hadir di majelis-majelis ilmu dan zikir. Tidaklah suatu kaum duduk membaca Al-Qur’an, lalu mengkajinya dan berzikir, kecuali akan menyita perhatian para malaikat, terliputi ketenangan dihatinya, ditenggelamkan dalam lautan rahmat-Nya dan semakin dimasyurkan namanya dihadapan makhluk Allah. Kalian tahu apasaja hikmah yang di dapat oleh orang-orang yang menghadiri majelis kebanggaan Allah dan Malaikat-Nya itu? Tanya Laila.

⁶⁸ *Ibid.* h. 188.

⁶⁹ *Ibid.* h. 203-204.

“Tentu saja ilmu mereka semakin bertambah, iman terjaga dan bertambah kuat dan sebagai sarana untuk berkumpul orang yang shaleh”, sahut Taqdes.

“Insya Allah, orang-orang yang gemar hadir dimajelis zikir atau ilmu adalah para perindu, pemburu kasih sayang, dan ridha Allah. Nabi Saw bersabda, Saat orang-orang shaleh berkumpul dan menyebut Allah, malaikat mengepakan sayapnya dan menaungi mereka dengan untaian do’a, Ya Allah, rahmati mereka dan ampuni mreka.”Mbak Taqi menambahkan.

“Ya, aku teringat sebuah Hadis, ‘seruku,’ Allah menurunkan sakinah kedalam majelis zikir, dan para malaikat akan mengerumuni majelis itu. Rahmad Allah akan diturunkan kepada mereka, serta nama mereka akan disebut-sebut oleh Allah di Arsy-Nya.⁷⁰

l.Saling Memberi Hadiah

Bukankah Islam mengajarkan penganutnya untuk saling memberi hadiah agar saling menyayangi?

m.Thawaf

Allah yang Maha Pemurah melihatnya, lalu menurunkan rahmat. Diciptakanya sebuah tempat yang disebut Baitul Makmur, tepat berada dibawah ‘Arsy. “Wahai para Malaikat-Ku, thawafilah kalian dirumah ini dan tinggalkan Arsy”.

⁷⁰ *Ibid.* h. 213-214.

Malaikat-malaikat tadi pun berthawaf mengelilingi Baitul Makmur. Dalam satu hari satu malam, kira-kira ada tujuh puluh ribu malaikat yang berthawaf.⁷¹

n. Allah Mengikuti Prasangka HambaNya

“Mbak Taqi, beri tahu aku, bagaimana aku bisa diterima untuk kuliah di Ummul Qura?” tanyaku penasaran pada Mbak Taqi. “Aku pun kaget, Oki. Aku hanya bercerita kepada Ustadzah Faizah bahwa ada seorang gadis asal Indonesia yang ke Makkah untuk menuntut ilmu.” “Lalu?” “Itu saja, tidak ada yang lain.” “Bagaimana mungkin?” “Memang begitulah kenyataannya.” “Mbak Taqi nggak cerita, misalnya aku ini aktris atau saudaranya tokoh terkemuka siapa kek, di Indonesia?” “Nggak. Memangnya ngaruh?” Mbak Taqi meledekku. Aku masih belum puas. “Hehehe. Semua orang terkaget-kaget. Memang, jika Allah berkehendak, Kun Fayakun! Jadi, maka jadilah ia. Lihat, begitu Allah sangat menyayangimu. Kau berprasangka baik kepada Allah, maka Allah sesuai prasangka hamba-Nya. Lihat, betapa Allah memudahkan jalannya.”⁷²

4. Novel Hijab I’m In Love

a. Allah Dekat

⁷¹ *Ibid.* h. 220.

⁷² *Ibid.* h. 323-333.

ketahuilah bahwa Allah itu sudah sangat dekat, Dia bahkan lebih mengetahui isi hati daripada kita sendiri.⁷³

b. Menyegerakan Berhijrah

Jauh aku merenungi masa remajaku: Apa, ya, yang membuat aku sulit sekali mengenakan jilbab? Padahal aku sudah mengetahui semua perintah wajib-Nya, aku tahu aturannya, aku tahu juga ancaman bagi yang nggak mau memakainya. Usut demi usut ternyata yang paling bermasalah adalah iman kita. Iman itu letaknya di dalam dada kita,” yaitu sebuah Keyakinan dalam diri kita. Keyakinan kita kepada Allah, pemilik diri ini dan penguasa seluruh alam semesta.

Aku takut ketika berjilbab, orang tuaku jadi marah, aku takut ketika berjilbab akan sulit bergaul dengan banyak orang dan yang paling menakutkan, aku tidak bisa menemukan karirku. Begitu juga mungkin yang dirasakan oleh orang lain, oleh teman-teman yang karirnya sedang memuncak atau mungkin oleh orang tua kita yang telah terlalu dini anaknya menutup aurat.⁷⁴

c. Wanita Shaleha

Manakah yang lebih indah: mutiara yang tertutup rapi di dalam karang atau mutiara yang tercecer di lautan? Bagi para nelayan, mereka tetap akan

⁷³ Oki Setiana Dewi, *Hijab I'm In Love* (Bandung: Mizania, 2013), h. 10.

⁷⁴ *Ibid.* h. 8.

mengambil dua jenis mutiara tersebut, tapi mereka akan membedakannya saat menjualnya di pasaran. Mutiara yang tertutup rapat di dalam karang, dalam kegelapan pun akan terlihat kemilaunya dan dipasaran akan akan dihargai mahal. Ia diburu oleh rang-orang kaya untuk dijadikan perhiasan paling berharga. Dipajang di etalase yang terkunci rapat, tidak bisa dijamah sembarang orang, disimpan pun dalam kotak yang aman, dan hanya dikenakan sebagai perhiasan untuk acar-acara khusus. Sementara mutiara yang tercecce, ia tetap laris dijual dipasaran, namun harganya murah, dibeli oleh sembarang orang, dan dijadikan perhiasan biasa.

Saudariku, seperti itulah logika sederhana bagi seorang Muslimah yang menutup auratnya dengan sempurna, yang hanya setengah sempurna, dan juga yang tidak sama sekali menutupnya. Tak salah jika dalam sebuah hadisny, Rasulullah Saw mengatakan,” sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita shalehah.”⁷⁵

d. Peran Wanita

Wanita dalam Islam adalah perisai yang mahal harganya. Islam melindungi mereka dari kedzaliman. Islam mengatur hal dan kewajiban seorang wanita, Islam juga melindungi kehormatannya. Wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, kecuali dalam beberapa hal yang berkaitan dengan tugas fitrahnya. Ibn Asakir meriwayatkan dari Ali ibn Abu Thalib r.a bahwa

⁷⁵ *Ibid.* h. 15.

Rasulullah Saw, bersabda, "Tiada yang memulyakan wanita, kecuali orang yang mulia dan tiada yang menghinakan wanita, kecuali orang yang hina."

Wanita dalam Islam memegang peranan penting dalam membangun masyarakat yang beradab, Ya, Islam mengarahkan agar wanita menjadi subjek dalam proses pembangunan umat, karena tugas mendidik anak sesuai ajaran Islam adalah peran seorang wanita tentu tanpa menghilangkan peran laki-laki. Apabila seorang wanita memiliki Akhlak baik, tentu ia akan terampil mendidik anak-anaknya menjadi baik sehingga keluarga pun menjadi baik dan umat juga menjadi baik.⁷⁶

e. Menutup Aurat Sesuai Dengan Syariat

Sahabat, aku juga ingin berbagi denganmu tentang sebuah hadis yang kubaca kurang lebih 9 tahun silam, yang membuatku ketakutan dan memberi dorongan kuat untuk berhijab. Hadis itu menyebutkan bahwa ada dua golongan dari penduduk neraka suatu kaum yang memiliki cambuk seperti seekor sapi untuk memukul manusia dan para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala seperti punuk unta yang miring (akibat hiasan dikepalanya).⁷⁷

⁷⁶ *Ibid.* h. 19.

⁷⁷ *Ibid.* h. 24.

f. Tidak Berlebihan

Mengenakan pakaian bagus tanpa berlebihan bukan berarti sombong, melainkan sebagai rasa syukur akan nikmat yang diberikan Allah. Saudariku, Islam mengajak kita sebagai muslim secara keseluruhan untuk selalu berpenampilan bagus. Pakaian bagus itu bukan berarti yang mencolok, mewah, dan wangi., tapi pakaian yang baik, santun, rapi dan mengikuti syari'at Islam. Ia aman , nyaman dan menyelamatkan di dunia dan akhirat. Dengan pakaian itu , kita di dunia menjadi terhormat dengan pakaian itu kita terbebas dari api neraka akhirat.⁷⁸

g. bersedekah

So, masih mau menunda-nunda kebaikan bersedekah? Yuk, kita jadikan sedekah sebagai pintu menuju surga Allah.⁷⁹

5. Novel Dekapan Kematian

a. Tantangan Iman

Dik, di sini tantangan iman sangat dahsyat! Tantangan iman yang rasanya belum pernah kualami seumur hidupku! Tapi aku mencoba untuk menghadapi

⁷⁸ *Ibid.* h. 36.

⁷⁹ *Ibid.* h. 148.

tantangan itu. Aku sadar bahwa iman itu bisa turun, naik, bertambah dan berkurang. Bertambah karena ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan.⁸⁰

b. Pasrah dan Menerima takdir

Baru saja aku duduk di ruang kerjanya, dia berkata, "Kami, tim medis rumah sakit ini, sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelamatkan istri Bapak?

Aku diam.

Dia tampak berat melanjutkan.

"Tapi... seperti bapak lihat kondisinya, hanya Tuhanlah penentu akhir semuanya. Kami mohon maaf". Dia berkata dengan penyesalan." Terus terang, untuk sembuh total, kita membutuhkan mukjizat", lanjutnya.

Aku mengangguk.

"Saya.. mengerti, dokter. Terimakasih, dokter telah berusaha sekuat tenaga untuk menyelamatkan nyawa Hafsyah. Insya Allah, saya telah siap mental apabila Allah berkehendak memanggilnya".

Mendengar kata-kata dokter itu, aku terdiam sejenak kukatakan kepadanya bahwa aku sudah pasrah, tawakal dan menerima takdir,"Insya Allah saya akan siap mental menghadapi kemungkinan seandainya istri saya dipanggil Allah."⁸¹

⁸⁰ Oki Setiana Dewi, *Dekapan Kematian* (Bandung: Mizania, 2013), h. 43.

c. Sabar Dalam Menghadapi Ujian

Aku tersentak melihat begitu banyak pelayat datang. Benar-benar berjubel. Sebagian besar dari mereka terisak. Banyak dari mereka yang langsung memeluk atau menjabat tanganku.

“Sabar ya, lim”.

“Yang tabah, ya”.

“Turut berduka cita”.

“Turut berbelasungkawa”.

Ada yang hanya mengusap pundak dan punggungku, tanpa tahu harus berkata apa.⁸²

d. Ikhlas

Aku ikhlas, ridha atas kepergianmu. Engkau telah mendahului menghadap Allah. Dik, aku pun akan menyusulmu suatu saat nanti”.

e. Do'a Anak shalehah

Sekarang yang bisa kulakukan adalah mendoakan mereka. Semoga aku tergolong anak shalehah yang doanya bisa membantu meringankan beban orang tuaku di akhirat.

⁸¹ *Ibid.* h. 74.

⁸² *Ibid.* h. 78.

Akan terus kuaplikasikan ilmuku..

Akan kuwujudkan harapan bapak untuk menjadi oran hebat dan berguna..

Janjiku pada bapak.⁸³

f. Kematian Merupakan Nasihat Terbaik

Allahu Akbar!

Aku benar-benar diberikan kesempatan kedua. Kesempatan yang boleh kusia-siakan. Kesempatan yang harus kumanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengabdikan kepada-Nya.

Benarlah kematian merupakan nasihat terbaik bagi mereka yang hidup, terutama bagi yang pernah selamat melewati sebuah peristiwa yang nyaris merenggut nyawa sepertiku. Ketika tiba waktuku kelak, akan kusambut kematian dengan sebuah persiapan yang sempurna.⁸⁴

g. Mengingat Kematian

Sejak kematian Rizki, aku semakin banyak memikirkan kematian. Karena begitu mengguncang hati, aku sampai tidak bisa menikmati kesenangan duniawi lagi. Semua begitu semu rasanya. Aku jarang tertawa dan malas melewatkan acara senang-senang dengan teman dan keluarga.

⁸³ *Ibid.* h. 159.

⁸⁴ *Ibid.* h. 171.

Aku menjadi pasrah dan tawakal dalam hidup. Apapun cobaan yang mendera kucoba melaluinya dengan ikhlas. Karena hidup kita untuk menanti mati, bukan? Maka,aku harus mempersiapkan bekal kematianku.

Setiap waktu aku berfikir, bagaimana ruh di alam sana? Apa yang akan terjadi kalau aku berada di alam itu juga? Alam kubur dan alam ruh, cukupkah atau banyakah amalanku di dunia?

Bagaimana aku di dalam kubur nanti? Bagaimana Rizki dikuburanya?

“Janganlah siksa jasadnya ya Allah,” mohonku dalam doa.”Ampuni segenap dosa-dosanya.”

Bagaimana dengan jasadku sendiri kelak? Akankah mendapat siksaan? Apakah kelak saat aku dipanggil menghadap-Nya, aku bisa bertemu dengan ruh Rizki?

Apakah bila aku mati nanti dan menyaksikan semua kengerian di alam sana, aku dapat kembali ke dunia untuk memperingati para manusia agar janganlah melakukan perkara yang munkar dan kejarlah kebaikan.

Takut dan ngeri bila memikirkan semua itu, ya Allah.⁸⁵

⁸⁵ *Ibid.* h. 178.

h. Kematian Itu Dekat

Kematian begitu dekat dengan kehidupan manusia. Terkadang dada terasa sakit, sakit sekali menahan perasaan, serta menahan rindu kepada mereka yang telah pergi.

Allahu Akbar. Sungguh, dengan mengingat kematian itu membuat kami berhati-hati dalam setiap langkah. Pembicaraan mengenai kematian senantiasa terucap antara aku dan hafidz, karena kami merasakan dekatnya kematian dengan hidup kami.⁸⁶

⁸⁶ *Ibid.* h. 211-212.